

Pelatihan Kepemimpinan dalam Organisasi untuk Memperkuat Kesadaran dan Partisipasi Perempuan Massendempulu

Jusnawati^{1*}, Bahrul Amsal¹, Ashari Ismail¹

¹Sosiologi, Universitas Negeri Makassar

*e-mail Correspondence: jusnawati@unm.ac.id

Article Info

Received: 02 November 2023, Accepted: 01 December 2023, Published: 05 December 2023

ABSTRACT

This service aims to increase the motivation, knowledge and participation of women, especially Massendempulu students, in leading organizations. This activity was motivated by the lack of motivation, knowledge, and lack of participation by Massendempulu female students in leading organizations and creating gender responsive programs. The method used in this activity is to provide strengthening insight in the form of lectures and discussions. The activity participants were cadres of the Massendempulu Student Association, Ujung Pandang Polytechnic Commissariat. This activity will take place in July 2023 offline in the HPMM dormitory hall. The material presented includes; gender perspective in society, the urgency and strategy of women's leadership, the role and programs of organizations in addressing gender issues in organizations and society. It is hoped that this activity can increase knowledge and participation in taking responsibility as a leader, as well as produce programs that are gender responsive and empower women. The implications of this service will increase female students' insight and participation in leading organizations and social sensitivity to deal with gender discrimination issues.

Keywords: Women's Leadership; Students; Organizations

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan meningkatkan motivasi, pengetahuan dan partisipasi perempuan, khususnya mahasiswi Massendempulu dalam memimpin organisasi. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh minimnya motivasi, pengetahuan, dan tidak adanya partisipasi mahasiswi Massendempulu dalam memimpin organisasi dan melahirkan program responsif gender. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini, yaitu memberikan penguatan wawasan dalam bentuk ceramah dan diskusi. Peserta kegiatan adalah kader Himpunan Mahasiswa Massendempulu Komisariat Politeknik Ujung Pandang. Kegiatan ini berlangsung pada bulan Juli 2023 secara luring di aula asrama HPMM. Materi yang disampaikan meliputi; perspektif gender dalam masyarakat, urgensi dan strategi kepemimpinan perempuan, peran dan program organisasi dalam menyikapi persoalan gender di organisasi dan masyarakat. Kegiatan ini diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan dan partisipasi dalam mengambil tanggungjawab sebagai pemimpin, serta melahirkan program yang responsif gender dan memberdayakan perempuan. Implikasi dari pengabdian ini akan meningkatkan wawasan dan partisipasi mahasiswi dalam memimpin organisasi dan kepekaan sosial untuk menangani masalah diskriminasi gender.

Kata Kunci: Kepemimpinan Perempuan; Mahasiswa; Organisasi

1. PENDAHULUAN

Perempuan merupakan anggota masyarakat yang memiliki peran strategis dan diperlukan dalam pembangunan sumber daya manusia. Sebagai manusia yang berdaya di era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terbuka peluang besar bagi perempuan berkiprah di ruang publik, bahkan mengambil peran sebagai pemimpin. Berdasarkan data kependudukan dari Badan Pusat Statistik

Indonesia, jumlah penduduk Indonesia tahun 2020-2023 berjumlah 275.773,8 orang. Di mana berdasarkan data tersebut jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan adalah 136.384,8 jiwa. Dengan demikian, melakukan pemberdayaan terhadap perempuan, berarti mempersiapkan setengah dari potensi masyarakat. Pemberdayaan dan peran strategis ini hendaknya dipertajam melalui kehadiran pemimpin perempuan sebagai contoh dan kegiatan-kegiatan organisasi kemahasiswaan yang menyentuh isu-isu gender, agar ketika terjun di masyarakat mereka telah mendapatkan bekal yang matang.

“Jauh api dari panggang”, kira-kira begitulah ungkapan yang dapat menggambarkan partisipasi perempuan untuk menjadi pemimpin, dan program organisasi baik secara internal di lingkup komisariat maupun program yang menyentuh masyarakat luas. Rendahnya partisipasi ini berdasarkan pada hasil survei beberapa periode kepengurusan di HPMM yang belum menampilkan sosok perempuan sebagai pemimpin organisasinya. Bahkan minimnya kegiatan internal maupun kegiatan kemasyarakatan yang menyentuh aspek-aspek pemberdayaan perempuan dalam masyarakat.

Kondisi ini dapat berdampak pada krisis kepemimpinan perempuan di masyarakat. Di mana dengan perempuan berkiprah di organisasi dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan memperkaya wawasan serta pengalaman perempuan. Selain itu, partisipasi perempuan dalam mengambil peran-peran kepemimpinan dalam kepengurusan organisasi dapat melatih skill kepemimpinan yang kelak dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat.

Dampak lainnya adalah minimnya perhatian terhadap masalah-masalah perempuan yang kerap terjadi di masyarakat. Di mana isu-isu gender saat ini merupakan isu penting yang harus mendapatkan perhatian. Tentu ini menjadi salah satu tanggungjawab Himpunan Mahasiswa Massendremulu sebagai organisasi kedaerahan, untuk menyorot masalah terkait isu gender yang terjadi di masyarakat dan memberikan program yang dapat menjadi solusi atas permasalahan tersebut, khususnya pada masyarakat Enrekang.

Hadirnya perempuan sebagai pemimpin dan penggerak, dapat menjadi alternatif dan langkah strategis dalam memprioritaskan penanganan masalah sosial tersebut. Situasi ini menjadi catatan penting bagi tim pengabdian untuk fokus pada tema tersebut sebagai bahan kajian pengabdian. Hal ini didasarkan pada tanggungjawab intelektual dan kepekaan sosial terhadap masalah-masalah gender yang masih kerap terjadi di masyarakat.

Dengan demikian, pengabdian ini bertujuan meningkatkan motivasi dan partisipasi perempuan melalui peran kepemimpinan di organisasi maupun pada masyarakat luas, serta munculnya sosok penggerak yang mampu meminimalisir persoalan-persoalan gender dan melakukan pemberdayaan perempuan di masyarakat Enrekang sebagai salah satu program prioritas.

Pengabdian ini didasarkan pada wawancara yang telah dilakukan. Hasil wawancara menunjukkan rendahnya kepemimpinan perempuan di organisasi disebabkan pada beberapa hal yaitu; Pertama, kurangnya pengetahuan perempuan tentang kepemimpinan. Kedua, adanya stereotipe bahwa perempuan kurang paham dalam mengambil kebijakan dan lebih cocok menjadi sekretaris atau bendahara. Ketiga, Kurang percaya diri. Keempat, adanya budaya di organisasi yang mana memperlihatkan bahwa sepanjang kepengurusan hanya laki-laki yang menjadi pemimpin.

Tim pengabdian berharap, kehadiran kegiatan ini dapat menjadi wadah bagi mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan untuk saling berdialog, membuka cakrawala pengetahuan mahasiswa sebagai insan intelektual tentang pentingnya partisipasi perempuan dalam mengambil peran-peran kepemimpinan, yang diawali melalui organisasi kedaerahan dan kelak pada kehidupan masyarakat yang lebih luas. Sehingga pemahaman yang didapatkan akan mendorong motivasi dan meningkatkan partisipasi maupun proses pengkaderan yang melahirkan sosok pemimpin perempuan, serta bagaimana melahirkan program-program yang lebih produktif dan menyentuh aspek persoalan gender.

Modal awal telah dimiliki oleh organisasi ini, dengan adanya sumber daya manusia yang cukup banyak dan telah terjalinnya hubungan kerjasama dengan pemerintah setempat. Sehingga peluang terbuka lebar, bagaimana memberdayakan seluruh potensi yang ada untuk mendorong perempuan terlibat aktif dalam mengatasi masalah sosial termasuk persoalan gender dalam menciptakan kondisi masyarakat yang lebih egaliter, aman, dan sejahtera.

2. METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode partisipatori melalui dialog yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk interaktif dalam membincang kondisi partisipasi perempuan dalam organisasi dan kesadaran mahasiswa dalam melahirkan program-program yang responsif gender. Tim pengabdian telah melakukan identifikasi masalah untuk menemukan problem utama di kalangan mahasiswa Massendempulu. Kemudian memetakan rencana pemecahan dengan memilih pendekatan dan materi yang sesuai dengan masalahnya. Pada tahap akhir dilakukan Focus Group Discussion (FGD) untuk menggali akar masalah yang dihadapi. Kegiatan ini dilaksanakan atas kesepakatan dengan kedua belah pihak yang juga menjadi sasaran utama materi.

Adapun uraian metode yang akan dilaksanakan bisa dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Skema Identifikasi dan Rencana Pemecahan Masalah

Masalah	Solusi Pemecahan Masalah	Realisasi Pemecahan Masalah
Rendahnya pemahaman mahasiswa tentang perspektif gender dan implikasi kehidupan sosial	Memberikan pemahaman tentang peran dan relasi gender yang seharusnya dan implikasi terhadap kehidupan sosial	Mahasiswa memiliki pemahaman memadai dan perilaku kerjasama yang baik, sebagai mitra antara laki-laki dan perempuan dalam mendorong perempuan yang berdaya dan berjiwa kepemimpinan.
Rendahnya pemahaman mahasiswa tentang pentingnya dan strategi kepemimpinan perempuan	Melakukan aktivitas pemberian materi dan diskusi tentang kepemimpinan perempuan dan strategi yang dapat dilakukan.	Mahasiswa memiliki pemahaman yang memadai dan motivasi yang tinggi untuk turut berpartisipasi mengambil peran kepemimpinan, baik dalam lingkup organisasi maupun pada program-program kemasyarakatan yang dilakukan.
Minimnya program yang menyikapi persoalan gender maupun terkait pemberdayaan perempuan.	Menunjukkan contoh-contoh program pemberdayaan perempuan yang dapat dilakukan sesuai kebutuhan organisasi dan masyarakat Enrekang.	Mahasiswa memiliki kepekaan sosial dan solusi dalam meminimalisir persoalan-persoalan gender.

2.1 Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini berlangsung dengan tiga materi utama yakni; Pertama, Perspektif Gender dalam Masyarakat, Kedua, Pentingnya dan strategi kepemimpinan perempuan, Ketiga, peran dan program organisasi dalam menyikapi persoalan gender di organisasi dan masyarakat. Ketiga materi ini disampaikan oleh Jusnawati. Sedangkan moderatornya berasal dari unsur mahasiswa. Kegiatan berlangsung dinamis dengan membuka ruang diskusi dan jajak pendapat terkait kondisi yang mereka alami. Ruang diskusi sebagai upaya memahami cara pandang mahasiswa dalam menanggapi perspektif gender dan peran sosial perempuan dalam mengambil peran kepemimpinan. Dari tukar-pendapat ini maka dilakukan rekonstruksi pandangan mahasiswa oleh narasumber melalui pemberian materi gender dan kepemimpinan perempuan.

Tabel 2. Materi Kegiatan Penyusunan perangkat pembelajaran

No	Materi	Sesi
1	Perspektif gender dan implikasinya terhadap relasi sosial	I
2	Urgensi dan strategi kepemimpinan perempuan	II
3	Wujud program yang responsif gender	III

2.2 Partisipasi Mitra

Kegiatan pengabdian ini merupakan hasil diskusi antara mitra dan narasumber pengabdian. Sehingga sejak awal mitra berpartisipasi aktif dalam menyiapkan setiap tahapan proses pelaksanaannya. Di mana sejak awal telah dilakukannya penyebarluasan informasi kepada setiap kader Himpunan Mahasiswa Massenrempulu, yang berada di bawah naungan komisariat Politeknik Ujung Pandang akan hadirnya kegiatan tersebut, kemudian adanya pendampingan awal terkait hal-hal yang harus diperhatikan peserta pada saat mengikuti proses pengabdian, hingga pada pelaksanaan dan penutupan kegiatan. Pada saat diskusi tampak antusiasme peserta dalam berdiskusi dan menanggapi narasumber. Hal ini sangat mendukung terjadinya situasi pengabdian yang menjadi harapan tim pengabdian. Tentu pengabdian ini tidak dapat terlaksana tanpa adanya kerjasama yang baik antara tim pengabdian dan Himpunan Mahasiswa Massendremputu Komisariat Politeknik Ujung Pandang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pengabdian

Pengabdian ini dilakukan berdasarkan fakta-fakta yang terjadi di lingkup organisasi mahasiswa Massendremputu. Materi yang diberikan merupakan materi yang benar-benar sangat dibutuhkan. Di mana selama beberapa periode, jumlah mahasiswa Massendremputu yang ada di Universitas Politeknik Ujung Pandang menunjukkan, adanya kecenderungan lebih banyak adalah perempuan. Selain itu, masih maraknya kasus-kasus seperti kekerasan dan pelecehan seksual yang terjadi pada masyarakat Enrekang, yang seharusnya juga menjadi perhatian bagi organisasi kedaerahan dalam membantu pemerintah untuk menemukan solusi penanganannya.



Gambar 1. Suasana saat pelaksanaan pengabdian

Melalui kegiatan diskusi terstruktur pada pengabdian ini maka proses pelaksanaan bisa terukur dan dapat dilakukan evaluasi. Adapun fokus diskusi pada kegiatan ini adalah penguatan motivasi, pengetahuan dan partisipasi perempuan menjadi pemimpin. Sedangkan sarannya adalah mahasiswa Massenrempulu komisariat Politeknik Ujung Pandang yang juga sebagai mitra dalam kegiatan ini. kegiatan yang berlangsung pada bulan Juli tahun 2023 merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Lanjutan Intelektual (PELITA) yang juga merupakan agenda penting dalam organisasi mereka.

Mahasiswa Massendremputu yang tergabung dalam komisariat Politeknik Ujung Pandang memiliki sumber daya perempuan yang banyak. Tentu sudah menjadi tugas para pemimpin dan pengurus organisasi untuk memberdayakan para anggotanya melalui aturan, budaya dan program

kegiatan yang dirumuskan. Selain itu, sebagai organisasi kedaerahan yang sudah memiliki kerjasama dengan pemerintah setempat, seyogyanya dapat berkontribusi positif dan produktif terhadap penanganan masalah-masalah sosial. Terutama pada persoalan yang memerlukan penanganan segera, seperti kasus-kasus kekerasan dan pelecehan seksual yang masih marak terjadi. Akan tetapi, malangnya organisasi kedaerahan ini yang notabenehnya adalah kaum intelektual, diharapkan dapat menjadi pelopor di tengah-tengah persoalan masyarakat dalam menghadapi masalah sosial khususnya pada aspek persoalan gender, masih minim melahirkan program-program responsif gender. Selain itu, banyaknya sumberdaya perempuan yang dimiliki organisasi ini belum bisa melahirkan sosok perempuan penggerak atau pemimpin baik di lingkup organisasi maupun di masyarakat.

Oleh karena itu, ruang dialog dan pelatihan ini sangat diperlukan. Puluhan mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini terlihat sangat bersemangat dan antusias. Pemantik yang diberikan oleh narasumber mampu membuat mereka mengajukan banyak pertanyaan dan mengajukan pendapat yang selama ini menjadi keyakinan mereka. Semangat yang ditunjukkan oleh peserta mendapat respon positif dari narasumber. Meskipun kegiatan tersebut dilakukan di tempat yang sederhana, tetapi para peserta dapat menikmati kegiatan dengan baik dan berjalan lancar.

Pada Sesi pertama, materi yang diberikan narasumber adalah “Perspektif Gender dan Implikasinya Terhadap Kehidupan Masyarakat”. Adapun struktur materinya mencakup; 1) Definisi Gender, 2) Urgensi memahami gender bagi kehidupan sosial, 3) Praktek-praktek ketidakadilan gender yang terjadi di masyarakat, 4) Bagaimana merespon wacana gender. Pada sesi ini, seluruh cakupan materi diharapkan dapat menyentuh pandangan mendasar yang dapat membentuk cara berpikir dan pandangan mahasiswa.

Setelah Sesi pertama selesai disampaikan, narasumber melanjutkan pembahasan materi sesi kedua mengenai “Urgensi dan Strategi Kepemimpinan Perempuan”. Materi ini mencakup; 1) Definisi dan karakteristik pemimpin, 2) Urgensi dan dalil penguat perempuan menjadi pemimpin, 3) Peran Pemimpin Perempuan, 4) Strategi kepemimpinan perempuan. Pada sesi ini, materi yang diberikan diharapkan mampu mendorong partisipasi perempuan dalam mengambil peran kepemimpinan dan mendapat pengetahuan dasar sebagai bekal menjalankan peran tersebut.

Sedangkan Pada sesi terakhir yakni sesi ketiga, peserta diberikan materi “Program Responsif Gender”. Adapun struktur materi ketiga ini mencakup; 1) Analisis masalah gender, 2) menemukan potensi internal, 3) Bentuk-bentuk program yang responsif gender. Melalui materi sesi terakhir ini, diharapkan mampu menunjukkan peta masalah internal maupun dalam masyarakat yang berkaitan dengan masalah gender. Sehingga mahasiswa dapat memberikan kontribusi yang tepat melalui program-program organisasi yang responsif gender, dan dapat menjadi solusi atas permasalahan masyarakat.

Ketiga materi disampaikan secara berurutan dan dapat berjalan lancar karena adanya faktor pendukung, yakni; peserta berasal dari kalangan mahasiswa, pihak mitra adalah sasaran masalah yang akan dibahas, peserta memiliki motivasi yang baik untuk belajar dan diskusi, mitra memiliki keresahan yang sama dengan tim pengabdian. Selain faktor pendukung, tak dapat dipungkiri dalam pelaksanaan terdapat juga faktor penghambat. Hal tersebut dapat dilihat dari terbatasnya waktu yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan dan jumlah peserta yang belum maksimal.

3.2. PEMBAHASAN

Partisipasi dan kepemimpinan perempuan baik dalam organisasi mahasiswa maupun dalam kehidupan masyarakat luas, merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Hal tersebut didasarkan pada beberapa hal, pertama, perempuan merupakan anggota masyarakat yang memiliki potensi dan kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan bermasyarakat yang lebih baik dan setara. Kedua, hadirnya kepemimpinan perempuan dapat menghadirkan program-program yang mengakomodir kebutuhan perempuan secara maksimal dan menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh perempuan. Ketiga, organisasi kedaerahan yang digerakkan oleh mahasiswa adalah kalangan terdidik, dan diharapkan menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Keempat, organisasi adalah medan latihan awal bagi mahasiswi untuk mengasah potensi kepemimpinan yang dimiliki.

Konstruksi gender terkait peran perempuan yang dipahami oleh mahasiswa, kecenderungannya masih banyak yang salah kaprah. Termasuk perihal kepemimpinan di ruang publik. Sebagaimana Yulianti dan Reny dkk dalam Putri (2020) menjelaskan peran kepemimpinan banyak menghubungkan antara kemampuan individu dengan aspek biologis yaitu jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan. Hal ini menimbulkan ketimpangan gender yang memposisikan perempuan pada kondisi yang tidak menguntungkan. Dimana kedudukan pemimpin sering dinilai sebagai jabatan “hanya” terbuka untuk laki-laki.

Secara internal, masalah yang dialami oleh organisasi Massendremputu sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan Putri (2020), rendahnya kepemimpinan perempuan disebabkan oleh beberapa hal yakni; 1) perempuan tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam memimpin, 2) Perempuan kurang percaya diri untuk menjadi pemimpin, 3) Kurangnya keyakinan perempuan untuk memenuhi tanggungjawab menjadi pemimpin, 4) Budaya patriarki yang melekat dalam lingkungan organisasi, 5) Kurangnya relasi yang dimiliki perempuan.

Kondisi ini menunjukkan kondisi organisasi yang tidak sehat, di mana secara kuantitas jumlah kader perempuan di HPMM lebih banyak dibandingkan laki-laki. Dengan demikian dapat dikatakan, HPMM memiliki potensi yang sangat besar untuk menyuplai calon-calon pemimpin perempuan pada kehidupan masyarakat yang lebih luas, jika organisasi ini tumbuh sehat dengan memberdayakan secara baik mahasiswi yang tergabung di dalamnya. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dengan menggalakkan pendidikan kepemimpinan perempuan dan rekonstruksi budaya organisasi.

Sebagai organisasi kedaerahan, tentu eksistensinya tidak hanya berporos pada perbaikan internal organisasi, tetapi juga memiliki tanggungjawab kontribusi terhadap pembangunan maupun perbaikan masyarakat, khususnya masyarakat Massendremputu. Di mana masyarakat Massendremputu juga memiliki banyak permasalahan yang menyangkut persoalan perempuan sebagai anggota masyarakatnya. Sehingga tentu diperlukan peran perempuan dalam pembangunan desa untuk mendudukan persoalan tersebut sebagai persoalan prioritas dengan penanganan yang tepat sesuai kebutuhan perempuan. Hal ini sejalan penjelasan Wula (2022), pada dasarnya peran perempuan dalam pembangunan merupakan hal yang penting karena keterlibatan perempuan dalam kelembagaan kemasyarakatan desa (LKD) diharapkan dapat menstimuluskan sebuah kebijakan-kebijakan yang peduli terhadap pemenuhan kebutuhan kaum perempuan.

Perempuan yang terlibat dalam sebuah perencanaan bisa mengusulkan kegiatan yang menjadi prioritas kebutuhan dasar perempuan yang seringkali diabaikan ketika dalam penyusunan rencana kegiatan. Tedjo (2022) juga menjelaskan perempuan yang berpartisipasi dalam politik akan memberikan dampak bagi pelaksanaan suatu kebijakan. Hal ini juga sejalan dengan apa yang ditemukan oleh Lorita dkk (2023) dalam hasil penelitiannya bahwa pemimpin perempuan dapat memberikan banyak kontribusi dan lebih efektif dalam menggerakkan warga, terutama ibu-ibu atau kaum perempuan. Lebih lanjut, Firdaus (2023) mengungkapkan kontribusi perempuan dalam organisasi sangat vital dalam meningkatkan kualitas dan kemajuan organisasi. Hampir semua organisasi yang menjadikan perempuan pemimpin berhasil memajukan organisasi yang dipimpinnya dan berkembang dengan baik. Gaya kepemimpinan perempuan yang khas mampu mengubah budaya organisasi yang kurang baik menjadi baik.

Posisi perempuan dalam pembangunan seharusnya lebih diatur sebagai partisipan ataupun subjek pembangunan bukan sebagai objek sebagaimana yang terjadi selama ini. Pada lingkup organisasi, partisipan perempuan sebagai subjek hendaknya didorong melalui keaktifan perempuan dalam melibatkan diri pada peran-peran organisatoris dan tampil menjadi pemimpin organisasi. Pada ranah ini tentu perempuan harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan berpolitik. Sehingga tidak hanya sekedar menjabat sebagai pemimpin, tetapi paham apa yang menjadi kebutuhan praktis maupun strategis bagi perempuan, sebagaimana yang dikemukakan Famelasari (2021) bahwa pentingnya memperhatikan transformasi kepemimpinan laki-laki menjadi kepemimpinan perempuan, terutama dalam kebijakan-kebijakan yang dihasilkan. Minimnya pengetahuan perempuan akan menghadirkan pemimpin perempuan yang formalistik dan simbolik belaka.

Berbicara tentang pengetahuan kepemimpinan dalam hal ini politik, laki-laki lebih maju dan berpengalaman dibandingkan dengan perempuan, dan perempuan harus mengejar ketertinggalannya akibat adanya marginalisasi politik perempuan dalam kurun waktu yang lama. Sehubungan dengan hal tersebut, Doyle dalam Kristiyanto (2022) menjelaskan diskriminasi yang diterima oleh kaum perempuan disebabkan oleh konstruksi sosial peran laki-laki dan perempuan yang diskriminatif, dimana laki-laki dianggap lebih rasional sehingga layak menjadi pemimpin dibandingkan perempuan yang cenderung menggunakan perasaannya. Selain adanya stereotipe ini, tafsiran agama yang bias gender juga mempersempit peluang dan partisipasi perempuan.

Dengan demikian, diperlukan pelatihan kepemimpinan perempuan dan pendidikan politik bagi perempuan, sehingga muncul kesadaran dan rekonstruksi pengetahuan baru tentang peran publik dan pendidikan politik perempuan, baik bagi perempuan itu sendiri maupun masyarakat secara umum. Hal tersebut juga dijelaskan Mungaran (2023) bahwa upaya membangun kepemimpinan perempuan dalam politik diperlukan kesadaran politik bagi perempuan. Kesadaran ini hanya bisa terbentuk melalui pendidikan dan pengetahuan politik yang dimiliki. Tak dapat dipungkiri bahwa pendidikan politik sejak dini melalui organisasi adalah jalan mengembangkan potensi dan menumbuhkan karakter kepemimpinan bagi perempuan, dan secara tidak langsung akan mendorong partisipasi perempuan.

Tentunya di era perkembangan masyarakat modern dengan kompleksitas masalah yang dialami, kepemimpinan perempuan bisa menjadi metode baru dan menutupi kekurangan gaya kepemimpinan maskulin. Sebagaimana Fitriana (2021) menjelaskan bahwa adanya perbedaan gaya kepemimpinan antara laki-laki dan perempuan. Partisipasi perempuan dalam memimpin memiliki kontribusi yang sangat penting di era modern ini. Lebih lanjut Musa (2023) mengungkapkan gaya kepemimpinan perempuan memiliki kecenderungan untuk mengambil pendekatan yang lebih kooperatif dan kolaboratif dalam menangani konflik.

4. KESIMPULAN

Pengabdian yang telah dilakukan bertujuan memberikan motivasi, pengetahuan dan mendorong partisipasi kepemimpinan perempuan dalam organisasi, khususnya pada Himpunan Mahasiswa Massendremulu Komisariat Politeknik Ujung Pandang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini dalam bentuk ceramah dan diskusi, sehingga peserta dapat berpartisipasi aktif, baik dalam mengajukan pendapat maupun pertanyaan. Peserta kegiatan adalah mahasiswa yang tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Massendremulu Komisariat Politeknik Ujung Pandang. Kegiatan berlangsung selama satu hari tepatnya tanggal 22 Juli 2023 di Aula Asrama HPMM Jalan Perintis Kemerdekaan No.10 A. Materi yang disampaikan meliputi; perspektif gender dan implikasinya terhadap kehidupan masyarakat, urgensi dan strategi kepemimpinan Perempuan, dan program responsif gender. Kegiatan pengabdian ini diharapkan bisa memberi pemahaman baru dan memantik kesadaran berorganisasi perempuan dan partisipasi perempuan menjadi pemimpin, serta lahirnya budaya yang adil dan bijak dalam mengelola organisasi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih atas kerjasama dan dukungan dari mitra pengabdian, yakni Himpunan Mahasiswa Massendremulu Komisariat Politeknik Ujung Pandang periode 2022-2023, dan segenap pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, sehingga pelatihan kepemimpinan perempuan ini dapat berjalan lancar .

DAFTAR PUSTAKA

- Famelasari, R. and Prastiwi, J.H. (2021) 'Kepemimpinan Perempuan dan Tata Kelola Tambang di Bojonegoro', *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6 (1), 126-147. <https://doi.org/10.14710/jiip.v6i1.10198>
- Firdaus, F. (2023) 'Peran Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Mutu Sekolah: Sebuah Tinjauan Literatur', *Journal on Education*, 6 (1), 349-357. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2948>

- Fitriana, A. and Cenni. (2021) 'Perempuan dan Kepemimpinan' Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP, 1, 247-256
- Kristiyanto, H. *et al.* (2022) 'Kepemimpinan Strategis dalam Perspektif Gender', *Jurnal Ilmu Sosial*, 1 (1), 149-164.
- Lorita, E., Endang, A. and Risdiyanto, B. (2023) 'Kiprah Perempuan Pemimpin di Pemerintahan Daerah' *Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 10 (1), 249-254. <https://doi.org/10.37676/professional.v10i1.3933>
- Mungaran, T. P. (2023) 'Peran dan Pengaruh Perempuan dalam Dinamika Politik di Indonesia' *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 4 (7), 804-817. <https://doi.org/10.59141/jist.v4i7.653>
- Musa, A. E. Z. *et al.* (2023) *Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Birokrasi*. Yogyakarta: Nas Media Pustaka.
- Putri, N. and Fatmariza. (2020) 'Perempuan dan Kepemimpinan di Organisasi Mahasiswa Universitas Negeri Padang' *Journal of Civil Education*, 3 (3), 267-276. <https://doi.org/10.24036/jce.v3i3.378>
- Tedjo, P. *et al.* (2022) 'Perempuan dalam Pembangunan Politik' *Jurnal Mimbar Administrasi*, 19 (1), 25-31. <http://dx.doi.org/10.56444/mia.v19i1.2969>
- Wula, H. V. M. and Anggraini, T. (2022) 'Peran Perempuan dalam Pembangunan Desa' *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 5 (2), 201-208. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v5i2.4309>